



Peran *Intellectual Capital*, Dewan Direksi dan Komisaris Independen Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan

Ria Yuandri^{1)*}; Usnia Wati Keristin²⁾
Ria2021@mhs.mdp.ac.id¹; tityn123@gmail.com²

Akuntansi, Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia^{1,2)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 21/12/2024

Diterima: 15/01/2025

Dipublikasikan: 22/01/2025

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai stabilitas keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel termasuk *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan menggunakan *return on asset* pada perusahaan *customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2020-2023. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 45 perusahaan. Banyaknya data sampel ditentukan dengan pendekatan *purposive sampling* yang mana sampel diambil berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan jumlah sampel sebanyak 180 data, akan tetapi terdapat data ekstrim sehingga membuang data ekstrim tersebut sebanyak 36 data, sehingga data yang akan diteliti sebanyak 146 data. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan *customer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Analisis data penelitian menggunakan metode regresi linear berganda yang diuji menggunakan program IBM SPSS Statistis 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen telah memenuhi seluruh uji asumsi kalsik dan uji hipotesis penelitian. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya *intellectual capital* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk itu hanya satu hipotesis yang diterima yaitu pada hipotesis pertama *intellectual capital*, sedangkan untuk hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yaitu dewan direksi dan komisaris independen ditolak.

Kata Kunci :

Kinerja Keuangan; *Intellectual Capital*; Dewan Direksi; Komisaris Independen

Abstract

Financial performance is one of the critical aspects for a company, aimed at measuring its success in achieving financial stability. This study aims to examine the influence of several variables, including intellectual capital, the board of directors, and independent commissioners, on financial performance, measured using return on assets in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a 4-year observation period from 2020 to 2023. The population of this study consists of 45 companies. The sample size was determined using a purposive sampling approach, where the sample was selected based on specific criteria established by the researchers, resulting in 180 data points. However, due to the presence of extreme data, 36 data points were excluded, leaving 146 data points for analysis. The data used is secondary data collected through documentation techniques from the annual reports of customer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis employed multiple linear regression methods, tested using the IBM SPSS Statistics 26 program. The analysis results indicate that the variables intellectual capital, the board of directors, and independent commissioners have fulfilled all classical assumption tests and hypothesis testing requirements. The findings from the multiple linear regression analysis reveal that only intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. In contrast, the board of directors has a negative and significant effect, while independent commissioners have a negative and insignificant effect on financial performance. Therefore, only the first hypothesis regarding intellectual capital is accepted, while the second and third hypotheses, concerning the board of directors and independent commissioners, are rejected.

Keywords:

Financial Performance; Intellectual Capital; Board of Directors; Independent Commissioners



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang pesat memberikan dampak besar terhadap kemajuan dan persaingan global di setiap perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial bagi perusahaan. Di Indonesia sendiri, perusahaan sektor *customer non-cyclicals* adalah perusahaan yang beroperasi di industri yang menyediakan kebutuhan pokok dengan permintaan yang cenderung stabil, produk yang dihasilkan mencakup makanan, minuman, obat-obatan, produk rumah tangga serta barang konsumsi lainnya yang dianggap penting bagi konsumen. Tidak hanya itu perusahaan ini juga memiliki kinerja keuangan efektif dan cenderung tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Tetapi, tidak dapat dipungkiri juga di era informasi yang serba cepat, kinerja keuangan juga rentan terhadap penurunan nilai, hal tersebut terjadi oleh berbagai faktor, seperti kecepatan informasi atau faktor eksternal yang tak terduga.

Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari berbagai kebijakan keuangan dan operasional yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba (*profit*) dari pendapatan yang diperoleh melalui penjualan, aset, dan ekuitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang diyakini dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya melalui pengelolaan aset (Maulida, 2023). Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti efisiensi operasional dan strategi pemasaran tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk regulasi pemerintah dan perubahan perilaku konsumen. Salah satu strategi yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan adalah melalui pengelolaan *intellectual capital* secara optimal.

Intellectual capital dapat dikatakan sebagai kumpulan semua informasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keuntungan, mendapatkan pelanggan baru atau meningkatkan bisnis mereka sehingga dapat terpenuhi permintaan dari para stakeholder. *Intellectual capital* ini mencakup 3 komponen yang saling terkait seperti modal manusia, modal struktural dan modal yang digunakan (Chen, 2021). Untuk mengoptimalkan nilai tambah tersebut perusahaan juga harus memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, karena GCG memiliki peran krusial dalam mengelola *intellectual capital*.

Implementasi *good corporate governance* diperlukan untuk menjaga konsistensi dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan pertumbuhannya, mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham melalui laba yang diperoleh Sari (2021). Konsep *good corporate governance* berkembang seiring dengan teori *principal*, yang bertujuan untuk menghindari konflik antara *principal* dengan agen. *Good corporate governance* melibatkan beberapa pihak di dalam perusahaan, termasuk dewan direksi dan komisaris independen. Dewan direksi dianggap memiliki peran penting dalam megawasi strategi bisnis perusahaan. Menurut Febrina (2022) dewan direksi adalah salah satu wujud dari penerapan prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Jika dewan direksi dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga para pemegang saham puas terhadap kinerja perusahaan. Untuk menjalankan seluruh tugasnya dewan direksi memerlukan keberadaan komisaris independen untuk memastikan adanya pengawasan independen terhadap keputusan dan kinerjanya.

Komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan dewan komisaris, kemudian bertindak sebagai mediator antara manajer internal, serta mengawasi setiap kebijakan manajemen diiringi dengan memberikan nasihat kepada manajemen. Posisi komisaris independen sangat strategis untuk menjalankan fungsi pemantauan, sehingga perusahaan dapat memperhatikan penerapan tata kelola perusahaan agar berjalan dengan baik (Sembiring & Saragih, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2020) ditemukan bahwa variabel GCG yang diwakili oleh dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan variabel *intellectual capital* juga memiliki hasil yang sama berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Allan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa komisaris independen terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel dewan direksi tidak berpengaruh kinerja keuangan. Terakhir studi yang dilakukan oleh Sembiring & Saragih (2019), yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Memahami pentingnya kinerja keuangan, *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Penelitian ini tidak hanya

memberikan kontribusi dalam ranah akademis, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi berkelanjutan untuk memastikan perusahaan dapat terus berkembang.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam latar belakang tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan dan (3) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *customer non cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder didasarkan pada pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis hubungan antara perusahaan dengan pihak - pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Putri *et al.*, (2020) penelitian yang didasarkan pada *stakeholder theory* lebih memfokuskan pada posisi stakeholder yang dianggap lebih memiliki pengaruh lebih besar. Kelompok ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang ada pada laporan keuangan stakeholder yang dimaksud bukan hanya pelaku usaha, tetapi juga pekerja, buruh, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan beserta segala aspek operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam penciptaan *value added* / nilai tambah pada *intellectual capital*, kepentingan stakeholder sangat diperhatikan salah satunya untuk membangun kepercayaan dan loyalitas semua pihak dalam mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja/*principal*) memperlakukan orang lain (*agen*) dalam melakukan sejumlah jasa yang mendelegasikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan (Adi & Suwanti, 2022). Konsep *good corporate governance* sangat terkait dengan *principal theory*, di mana teori agensi mendorong terwujudnya *good corporate governance* dalam proses pengelolaan bisnis perusahaan. Diharapkan, dengan adanya *good corporate governance* dapat mengurangi konflik dengan cara melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan (Sari *et al*, 2019). Sebenarnya konflik utama dalam teori keagenan timbul akibat asimetri informasi, di mana *agen* biasanya memiliki pengetahuan yang lebih dibanding *principal*, hal tersebut dapat memicu kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dimaksudkan guna mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA). Menurut Hargrvae (2024) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Manajemen, analisis, dan investor dapat memanfaatkan rasio ini untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba.

Begi perusahaan, meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan adalah hal yang sangat penting untuk menarik minat calon investor. Investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan tentu berharap mendapatkan keuntungan, sehingga melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi langkah penting sebelum memutuskan berinvestasi. Melalui evaluasi ini, manajer dapat merumuskan dan menentukan strategi terbaik untuk masa depan perusahaan guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis (Febrina, 2022).

Intellectual Capital

Intellectual capital dalam konteks ini dianggap sebagai aset tak berwujud yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Sumber daya manusia adalah salah satu elemen dari *intellectual capital*, yang bisa mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan keuntungan/laba. Didalam *intellectual capital* terdapat 3 komponen diantaranya adalah *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* (Allan *et al*, 2020). Perhatian perusahaan dalam menciptakan nilai kini telah bergeser dari pemanfaatan aset fisik menuju pengelolaan aset tidak berwujud. *Intellectual capital* dianggap mampu menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai bentuk ketidakpastian yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, *intellectual capital* berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, pengembangan inovasi teknologi, serta peningkatan produktivitas (Rahmadani & Panggabean, 2021).

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan kelompok individu yang pilih oleh pemegang saham. Peran dewan direksi meliputi pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan dan penetapan kebijakan strategis, sehingga keberadaan mereka memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepentingan perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuangan yang maksimal, jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat berkembang dengan baik berkat strategi dan pengelolaan yang tepat dari dewan direksi (Adi & Suwanti, 2022). Dewan direksi tersebut berfungsi sebagai perwakilan pemegang saham yang memastikan perusahaan beroperasi dengan baik serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, keterlibatan dalam pengurusan atau hubungan keluarga dengan dewan direksi, pemegang saham dan lainnya, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Komisaris independen berusaha untuk menyeimbangi keputusan dewan komisaris (Sembiring & Saragih, 2019). Jadi, dapat dinyatakan bahwa komisaris independen bertindak secara mandiri untuk melindungi kepentingan pemegang saham, stakeholder dan perusahaan itu sendiri dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital adalah nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Menciptakan nilai tambah dalam konteks ini berarti perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai dari aset-asetnya dalam bentuk fisik maupun tak berwujud seperti *intellectual capital*. Menurut Syabania & Nurmilah (2023) ketika manajer dapat mengelola organisasi dengan baik, terutama dalam penciptaan nilai *intellectual* bagi perusahaan dan pemanfaatan semua potensi termasuk *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan telah mendorong kinerja keuangan semakin optimal serta meningkatkan kepuasan bagi stakeholder karena pencapaian tersebut. Dalam perspektif teori stakeholder (*stakeholder theory*), keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, melainkan dinilai dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. *Stakeholder theory* ini juga menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Sihombing (2021), Avilya & Ghozali (2022) dan Yudha (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi dikenal sebagai organ pengambilan keputusan tertinggi dalam suatu organisasi yang telah mengalami evolusi signifikan seiring berjalannya waktu. Menurut Yuliyanti &

Cahyonowati, (2023) dewan direksi yang dijadikan sebagai pemimpin akan berperan aktif untuk memastikan bahwa manajemen dan pihak-pihak dibawahnya melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, teori agensi (*agency theory*) menyoroti adanya hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*), di mana agen diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan atas nama *principal*. Namun, hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*) oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran yang sangat penting serta krusial pada kinerja perusahaan. Keberadaan dewan direksi ini juga mampu memperkecil kemungkinan akan terjadinya masalah agensi di dalam perusahaan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2020), Senjaya & Suzan (2021) dan Saragih (2019), hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

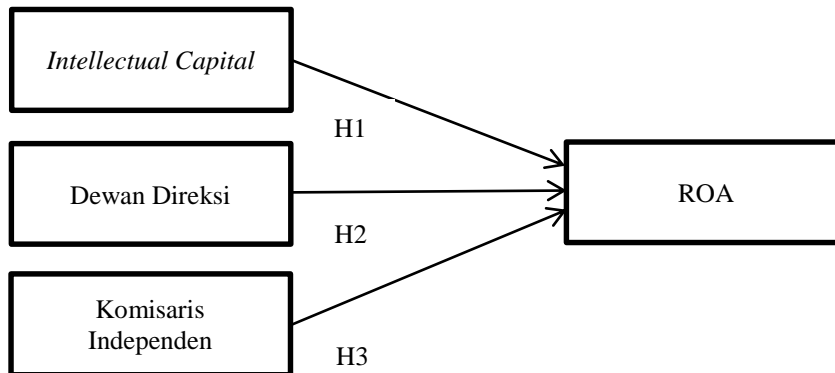
H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Peran dewan komisaris independen sangat penting didalam perusahaan untuk memastikan dan melaksanakan fungsi monitoring tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik dan melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi manajemen perusahaan, bertindak secara mandiri tanpa memiliki hubungan apapun dengan pihak lain dalam perusahaan atau pemegang saham, termasuk memastikan kinerja perusahaan berjalan dengan semestinya serta kepatuhan terhadap peraturan.

Dengan demikian, keberadaan komisaris independen menjadi elemen penting dalam kerangka teori agensi (*agency theory*) untuk mengatasi konflik kepentingan, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan. Komisaris independen membantu menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, menciptakan tata kelola yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Beberapa studi yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) dan Yuliyanti & Cahyonowati (2023), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni <https://www.idx.co.id> dengan pendekatan kuantitatif, di mana analisis data dilakukan menggunakan angka yang diperoleh dari data laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sektor *Customer Non-Cyclicals* pada tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan salah satu metode dari *non-probability sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 85 perusahaan yang

terdaftar di BEI tahun 2020-2023, dari 85 perusahaan terdapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya: 1). Perusahaan sektor *customer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 2). Perusahaan sektor *customer non-cyclicals* yang menerbitkan *annual report* di website resmi BEI / website resmi perusahaan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023, 3). Perusahaan *customer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023, dan diperoleh sebanyak 146 data sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tidak langsung yaitu melalui proses dokumentasi, dengan data diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan sektor *customer non-cyclicals*.

Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan tujuan hasil uji analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu termasuk *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan. Dilakukan juga uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Untuk melihat keakuratan data tersebut dilakukan juga uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selain itu pengujian langsung terhadap variabel yang terkait hipotesis penelitian seperti, koefisien determinasi, uji parsial (Uji-t) dan uji simultan (Uji-F).

Berikut adalah pengukuran pada variabel independen dan dependen pada Tabel 1:

Tabel 1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Variabel dependen: Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio	Hargrvae, (2024)
2	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> : 1. $Value Added = Out - In$ 2. $VACA = VA / CE$ 3. $VAHU = VA / HC$ 4. $STVA = SC / VA$ 5. $VAICTM = VACA + VAHU + STVA$	Rasio	Nazaria & Tarsono, (2020)
3	Variabel Independen: Dewan Direksi (X2)	Dewan Direksi = \sum Dewan Direksi	Nominal	(Saputri <i>et al.</i> , 2019)
4	Variabel Independen: Komisaris Independen (X3)	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$	Rasio	Allan <i>et al.</i> , (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran yang komprehensif dalam analisis data yang bertujuan untuk menampilkan, merangkum, dan menjelaskan karakteristik utama dari suatu kumpulan data secara sederhana dan informatif. Teknik ini melibatkan penggunaan ukuran sampel data, rata-rata, nilai minimum, maximum, serta standar deviasi untuk menggambarkan pola atau distribusi data. Berikut adalah hasil uji dari pengujian statistik deskriptif.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	146	1.5199	12.8716	4.210940	2.1025067
Dewan Direksi	146	2	9	5.29	1.765

Komisaris Independen	146	.25	.83	.4055	.10777
ROA	146	.0003	.2090	.072155	.0421961
Valid N (listwise)	146				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian terdiri dari 146 data pengamatan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,5199, nilai maximum 12.8716, nilai rata-rata (*mean*) 4,210940 dan standar deviation sebesar 2,1025067. Untuk variabel dewan direksi nilai minimum 2, nilai maximum 9, nilai rata-rata 5,29 dan standar deviasi 1,765. Sementara itu, variabel komisaris independen mempunyai nilai minimum 0,25, nilai maximum 0,83 nilai mean 0,4055 dan standar deviasi sebesar 0,10777. Kemudian untuk variabel dependen *Return On Asset* menunjukkan hasil minimum 0,0003, nilai maximum 0,2090, rata-rata 0,072155 dan standar deviasi sebesar 0,0421961.

Uji Asusmi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov –Smirnov dengan ketentuan jika nilai dari signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, langkah-langkah seperti transformasi data dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan demikian, uji normalitas ini menjadi hal yang sangat penting dalam analisis statistik, agar hasil yang diperoleh lebih valid. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		146
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03883866
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistic</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data sekunder yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Komlogorov-Smirnov , menunjukkan bahwa data awal berjumlah 180 data dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, kemudian dilakukannya uji outlire dengan membuang sebanyak 34 data ekstrim, nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* meningkat menjadi 0,200 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil pengujian uji multikolinearitas. Untuk

menguji multikolinearitas, biasanya digunakan dua indikator utama, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		
	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1	<i>Intellectual Capital</i>	.943	1.061
	Dewan Direksi	.938	1.066
	Komisaris Independen	.929	1.076

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinearitas diketahui bahwa hasil *tolerance* variabel *intellectual capital* sebesar 0,943 > 0,1 untuk variabel dewan direksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,943 > 0,1 kemudian untuk variabel komisaris independen memiliki nilai *tolerance* 0,929 > 0,1. Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel *intellectual capital* sebesar 1,061 < 10 untuk variabel dewan direksi 1,066 < 10 dan komisaris independen 1,076 < 10. Berdasarkan seluruh hasil tersebut dapat diambil kesimpulan jika seluruh variabel independen termasuk *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga berdasarkan hasil tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari data residual tetap konstan di semua variabel independen. Berikut pengujian heteroskedastisitas menggunakan model Spermans' rho.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Correlations</i>				
		<i>Intellectual Capital</i>	Dewan Direksi	Komisaris Independen	<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Spearman's rho</i>	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.111	-.146	.081
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.184	.079	.333
		N	146	146	146	146
Dewan Direksi		<i>Correlation Coefficient</i>	.111	1.000	-.109	-.030
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.184	.	.189	.723
		N	146	146	146	146
Komisaris Independen		<i>Correlation Coefficient</i>	-.146	-.109	1.000	.113
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.079	.189	.	.175
		N	146	146	146	146
<i>Unstandardized Residual</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	.081	-.030	.113	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.333	.723	.175	.
		N	146	146	146	146

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5 uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu *intellectual capital* 0,333, dewan direksi 0,723 dan komisaris independen 0,175 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara nilai variabel pada satu titik waktu dengan nilai variabel pada titik waktu sebelumnya. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.391 ^a	.153	.135	.0392468	2.084

a. *Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Intellectual Capital, Dewan Direksi*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 6 diatas nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,084, sedangkan dengan jumlah data sebanyak 146 data dengan variabel sebanyak 3, nilai dari dU sebesar 1,7716 dan nilai $4 - dU = 2,2284$ dengan demikian berdasarkan hasil tersebut bahwa Durbin-Watson berada diantara dU dan $4 - dU$ atau $dU < d < 4 - dU$, artinya pada model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari variabel independen yaitu *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. berikut hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.112	.019		5.792	.000
	<i>Intellectual Capital</i>	.005	.002	.247	3.110	.002
	<i>Dewan Direksi</i>	-.008	.002	-.334	-4.181	.000
	<i>Komisaris Independen</i>	-.046	.031	-.119	-1.481	.141

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 tersebut, maka didapatkan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,112 \text{ Contant} + 0,005 \text{ Intellectual Capital} - 0,008 \text{ Dewan Direksi} - 0,046 \text{ Komisaris Independen} + e$$

Berdasarkan dari persamaan regresi linear berganda tersebut, nilai kontansta 0,112 yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen bernilai kontant, maka kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen akan bernilai 0,112. Koefisien *intellectual capital* sebesar 0,005 mengindikasikan

bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,005. Koefisien variabel dewan direksi sebesar $-0,08$ berarti setiap peningkatan 1 satuan pada dewan direksi akan mengurangi kinerja keuangan (ROA) sebesar $-0,08$. Sementara itu, koefisien variabel komisaris independen sebesar $-0,046$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan (ROA) sebesar $-0,046$ satuan.

Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adj. R²) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.135	.0392468

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135 atau 13,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 13,5 % dimana sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi statistik dari setiap variabel independen secara terpisah. Kemudian uji ini memeriksa apakah koefisien regresi untuk variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji parsial.

Berdasarkan tabel 7 pada uji t hasil dari nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = n - (k+1) = 146 - (3+1) = 142$ sehingga diperoleh nilai 1,655. Nilai dari t_{tabel} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil pengujiannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai t_{hitung} pada variabel *Intellectual Capital* (X1) sebesar 5.792 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan Nilai t_{hitung} pada variabel dewan direksi (X2) sebesar -4.181 lebih kecil dari t_{tabel} -1,655 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan Nilai t_{hitung} pada variabel komisaris independen (X3) sebesar -1,481 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,655 dan nilai signifikansi 0,141 lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dimaksudkan untuk menguji signifikansi statistik dari keseluruhan model regresi. Berikut hasil dari uji simultan (Uji F).

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	3	.013	8.537	.000 ^b
	Residual	.219	142	.002		
	Total	.258	145			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 9 tersebut, diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,67 yang diperoleh dari F_{tabel} yaitu $df = n - (k+1) = 146 - (3+1) = 142$ dengan n adalah jumlah data, serta k adalah jumlah variabel independen. Sehingga dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8,537 > 2,67$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh bahwa secara simultan variabel *intellectual capital*, dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Hasil tersebut menegaskan pentingnya sinergi antara *intellectual capital* dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui peran dewan direksi, dan komisaris independen. Pengelolaan sumber daya yang efisien, pengambilan keputusan strategis, serta pengawasan yang independen memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran kunci dalam kesuksesan finansial perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan serta dinamika yang muncul di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan yang terarah akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pembahasan**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nazaria & Tarsono, (2020) dan Rosiana & Mahardika (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan aset *intellectual* dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan. Selain itu, hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan menunjukkan pentingnya inovasi. Modal manusia yang terampil mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan produk, modal struktural mendukung keberhasilan inovasi tersebut dan modal yang digunakan juga berperan penting dalam memperluas pasar dengan menjalin hubungan baik dengan mitra.

Hal tersebut juga didukung oleh teori stakeholder yang mana, penciptaan *intellectual capital* dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di dalam perusahaan termasuk *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan aspek finansial, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allan *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Intia & Azizah (2021) dan Lumbanraja (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, kebijakan atau tindakan yang diterapkan oleh dewan direksi tidak selalu berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Pengaruh negatif ini dapat terjadi apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau kurang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori agensi, yang mana dewan direksi seharusnya bertindak sebagai pengawas yang mengawasi kinerja manajemen. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya independen dewan direksi. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh & Maqsudi, (2023) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring dan Saragih (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mana menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun peran mereka seharusnya penting dalam pengawasan dan memberikan saran yang objektif kepada manajemen, dampak dari kehadiran komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti signifikan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengaruh langsung komisaris independen dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan efisiensi operasional. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori agensi karena komisaris independen diharapkan dapat bertindak secara objektif tanpa terpengaruh oleh hubungan personal, namun ternyata peran mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak dapat berjalan efektif menunjukkan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Cahyonowati, (2023) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama **diterima**. (2) variabel dewan direksi menunjukkan hubungan negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Kemudian (3) variabel independen ketiga komisaris independen memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**. Implikasi penelitian ini ditunjukkan untuk perusahaan perlunya memaksimalkan kinerja keuangan melalui pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dalam meningkatkan inovasi dan daya saing, disisi lain dewan direksi yang kompeten dan komisaris independen yang objektif berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang lebih efektif serta transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan, seperti peningkatan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan, serta memperkuat kepercayaan investor. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. (1) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan pada sektor *customer non cyclical* yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain atau periode waktu yang berbeda. (2) Penelitian ini

hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen, yang mungkin belum mencakup seluruh faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran untuk bahan pertimbangan penulis selanjutnya yaitu, (1) Menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan memperluas lingkup sampel penelitian selain perusahaan sektor *customer non-cyclicals* (2) Menambahkan indikator variabel independen yang berbeda yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain *intellectual capital*, dewan direksi dan komisaris independen sehingga didapatkan cakupan penelitiannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1), 44–58. <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i1.29034>
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital , Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36387/0>
- Chen, J. (2021). Modal Intelektual: Definisi, Jenis, Pengukuran, Pentingnya. *Investopedia*. https://www.investopedia.com/terms/i/intellectual_capital.asp
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Hargrvae, M. (2024). Return on Assets (ROA): Rumus dan Definisi ROA yang "Baik." *Investopedia*. <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Maulida, R. (2023). Rasio Profitabilitas: Pengertian, Jenis, dan Contohnya. *Pajak*. <https://www.online-pajak.com/seputar-pajak/rasio-profitabilitas>
- Munawwaroh, & Maqsudi, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 288–301. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.980>
- Nazaria, S. H., & Tarsono, O. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun. *Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, 0–20.
- Putri, A. P., Ibrahim, M. A., & Anshori, A. R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Masjid MUI Kota Bandung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 656–659.
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate

- Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus*, 33(2), 212–233. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4668>
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Saputri, N. A., Widyanti, R., & Damayanri, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 03(02), 352–362. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.489>
- Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.438>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55. <https://doi.org/10.36733/juara.v9i2.603>
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535>
- Senjaya, S. R., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) The Influence Of Intellectual Capital On Financial Performance (Empiric. E-Proceeding of Management, 8(5), 5055–5062. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16189/15897>
- Syabania, A., & Nurmilah, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 498–511. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1689/839>
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Ukuran Perusahaan , Csr , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505–522. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.